

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut WHO (2020) Suatu penyakit tidak menular atau PTM merupakan penyakit dengan jangka panjang yang di sebabkan oleh faktor genetik, fisiologis, lingkungan juga prilaku. Salah satunya Stunting adalah penyakit terhambatnya pertumbuhan pada anak balita di sebabkan oleh kurangnya gizi di 1.000 hari pertama kehidupan dimana kurangnya tinggi badan anak mengacu pada -2 standar deviasi (SD) karena kurang asupan nutrisi serta infeksi berulang atau kronis (Desi Fajar Susanti, M.Sc, 2022).

Berdasarkan informasi terdapat data rentang waktu 1 hingga 31 Juli 2023, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) melakukan pembaruan data keluarga di Indonesia guna mendapatkan data terkini. Jumlah keluarga berisiko stunting pada semester I-2023 mencapai 13.1 juta, semester II-2023, jumlahnya turun menjadi 11.3 juta keluarga. Kelompok berisiko meliputi anak remaja putri, calon pengantin, ibu hamil, dan anak usia 0 hingga 23 bulan yang berasal dari keluarga miskin. Faktor risiko stunting pada keluarga meliputi rendahnya tingkat pendidikan orang tua, kondisi sanitasi lingkungan buruk, serta ketersediaan air minum yang tidak memadai dalam keluarga (Murti, 2023).

Pada tahun 2024, prevalensi stunting di Provinsi Sumatera Utara diharapkan mencapai 14% Guna mencapai target tersebut, dibentuk suatu tim khusus bertugas melakukan koordinasi, sinkronisasi, dan integrasi antar sektor berbeda. Sebagai pelaksana percepatan penurunan stunting, Provinsi Sumatera Utara sangat mengandalkan dukungan

kolaborasi dan integrasi antar sektor, yang akan mempercepat upaya di Provinsi Sumatera Utara sebagai salah satu dari 12 Provinsi Prioritas penurunan stunting (Ketua TPPS Sekda Provinsi Sumatra Utara Arief S. Trinugroho, 2023).

Dalam rangka mencapai target, Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara memiliki tujuan melakukan penimbangan 80% bayi juga balita di lapangan. Tercatat bahwa terdapat target penurunan stunting untuk Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2023 sebesar 18.55%. Pada Provinsi dan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara memiliki target masing-masing, yaitu 22.15% pada tahun 2022, 18.55% pada tahun 2023, dan 14.92% pada tahun 2024 (Ketua TPPS Sekda Provinsi Sumatra Utara Arief S. Trinugroho, 2023).

Keputusan Gubernur Sumatera Utara Nomor: 188.44/965/KPTS/2023 Pemerintah Provinsi Sumatera Utara telah menyusun berbagai kegiatan lintas sektor diantaranya melakukan perbaikan gizi kepada ibu hamil dan balita peningkatan kualitas sanitasi, penyediaan jamban, peningkatan kualitas air minum Peningkatan keikutsertaan ber-KB, Edukasi pemahaman stunting pada remaja dan konsultasi calon pengantin (TPPS).

Sementara itu, pada konteks stunting Kota Medan, terdapat catatan data menggambarkan situasi salah satu puskesmas yaitu Puskesmas Terjun di Kelurahan Terjun. Sebanyak 11 anak mengalami stunting, dengan rincian jenis kelamin terdiri dari 3 orang laki-laki dan 8 orang perempuan anak menderita stunting di wilayah kerja puskesmas terjun (Data Puskesmas Terjun 2023).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh penulis terhadap 3 orang ibu dengan pendidikan atau pengetahuan berbeda seperti seorang ibu dengan pendidikan SMA dan

SMP memiliki anak stunting serta menjalani pengobatan di Puskesmas Terjun Medan Marelan. Menjelaskan bahwa didaerah sekitarnya cukup banyak yang tidak terlalu mengerti mengenai stunting, Adapun ibu menganggap anak stunting bukan permasalahan serius karena sudah biasa melihat pertumbuhan tinggi anaknya lebih rendah dari pada anak lain seusianya. Maka dari itu berdasarkan hasil observasi peneliti mulai dari pendidikan atau pengetahuan ibu berbeda-beda, kesadaran ibu akan karakteristik anak stunting dan Kesehatan Lingkungan ikut berperan dalam permasalahan stunting. beberapa hal tersebut menghasilkan perawatan atau pola asuh ibu pada anak stunting berbeda pula sehingga penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam bagaimana "Pengalaman Hidup Ibu Dalam Merawat Anak Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Terjun Medan Marelan Tahun 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Stunting termasuk permasalahan kronis pada pertumbuhan balita yang berdampak jangka panjang terhadap kesehatan juga tumbuh kembang anak di Indonesia. pada penelitian mengenai pengalaman ibu dalam merawat anak stunting di Puskesmas Terjun Medan Marelan untuk mengetahui serta memfokuskan permasalahan secara mendalam dengan pendekatan fenomenologi sangat penting dilakukan, karena beberapa sebab, pertama pendidikan ibu berbeda, Kedua ibu terkadang tidak menyadari keadaan karakteristik anak stunting Lalu ketiga kesehatan lingkungan juga berperan dalam stunting yang belum disadari seorang ibu yang memiliki anak stunting. Dengan demikian anak beresiko stunting keadaannya bisa memburuk. Maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengalaman hidup ibu dalam merawat anak stunting di wilayah kerja Puskesmas Terjun Medan Marelan pada tahun 2023 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan dalam mengeksplorasi secara mendalam pengalaman hidup ibu dalam merawat anak stunting wilayah kerja Puskesmas Terjun Medan Marelan pada tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengeksplorasi pengalaman hidup ibu selama merawat anak yang stunting di Puskesmas Terjun Medan Marelan.
2. Untuk memahami sisi personal ibu tentang pengalamannya selama merawat anak yang stunting di Puskesmas Terjun Medan Marelan.
3. Untuk memahami karakteristik anak stunting pada pengalaman hidup ibu di Puskesmas Terjun Medan Marelan.
4. Untuk Mendeskripsikan pengalaman hidup itu mengenai keadaan lingkungan dalam merawat anak stunting di Puskesmas Terjun Medan Marelan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Masyarakat

Diharapkan Penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran pentingnya pengetahuan tentang stunting, pembelajaran pola pengasuhan, dan sanitasi lingkungan serta akses ke layanan kesehatan dari pengalaman hidup ibu merawat anak stunting.

2. Mahasiswa

Diharapkan Penelitian ini dapat bermanfaat untuk data awal pengembangan penelitian selanjutnya dan rekomendasi dalam melibatkan pengalaman hidup ibu dan mengembangkan penelitian riset selanjutnya yang berbeda

3. Puskesmas

Diharapkan Penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dan pemahaman yang lebih spesifik mengenai stunting agar mengurangi resiko stunting di wilayah sekitarnya.

4. Orang Tua Anak Stunting

Diharapkan Penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran serta peran aktif orang tua melindungi anak dengan pengetahuan yang baru dari pengalaman ibu dan memotivasi setiap ibu dengan anak stunting bahwa mereka tidak sendiri menangani stunting.